NASKAH PUBLIKASI

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA PENDEK ANAK TK AISYIYAH GATAK DELANGGU MELALUI TEKNIK PENCERITAAN KEMBALI TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Untuk Memenuhi Tugas Akhir Program Sarjana S1

Disusun Oleh :

NAMA : SOLIKHAH PUJI HASTUTI

NIM : A53B090249

PROGRAM STUDI PG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA PENDEK MELALUI TEKNIK PENCERITAAN KEMBALI ANAK KELOMPOK B TK AISYIYAH GATAK DELANGGU KABUPATEN KLATEN

NAMA : SOLIKHAH PUJI HASTUTI
NIM : A53B090249.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui teknik penceritaan kembali. Subjek penerima tindakan adalah anak kelas B TK Aisyiyah Gatak Delanggu Klaten. Yang berjumlah 15 anak. Subjek pelaksanaan tindakan adalah peneliti untuk menganalisis setiap siklus untuk mengetahui hasil dari anak menceritakan kembali isi cerita setelah diketahui hasilnya dikelompokkan jumlah anak yang bisa di bagi secara keseluruhan dan dikalikan seratus, sedangkan subjek yang membantu dalam perencanaan dan pengumpulan data adalah guru kelas dan kepala sekolah, data di kumpulkan melalui observasi , tes, catatan lapangan. Analisis data secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak dari pada siklus pertama menjadi 46 % pada siklus kedua menjadi 80 %. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan teknik penceritaan kembali dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita pendek pada anak.

Kata Kunci *: kemampuan menyimak, teknik penceritaan kembali.*

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa karena pada masa ini sering disebut masa Golden Age, yakni anak sangat peka mendapat rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek psikomotorik, intelektual, sosial, emosi, maupun bahasa. Perkembangan awal lebih penting daripada selanjutnya karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman. Demikian pula hal nya dengan peranan bahasa bagi anak.

Orang tua pada masa sekarang ini memiliki kesibukan yang lain, maka membacakan cerita / memperdengarkan cerita pada anak sudah jarang dilakukan. Oleh karena itu, anak hanya mendengarkan cerita dari sekolah, dan itupun kebanyakan guru di sekolah tidak selalu/setiap hari membacakan cerita. Dari kedua permasalahan ini berdampak pada berkurangnya kemampuan anak untuk bercerita. Mereka seolah kehilangan imajinasi yang seharusnya terdapat di dalam pikiran mereka, atau mungkin saja mereka memiliki imajinasi namun mereka tidak mempunyai kemampuan mengungkapkannya.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan serta kejadian yang dialami dalam penelitian ini, ditaman kanak-kanak Aisyiyah Gatak Delanggu yang memiliki dua kelas kelompok B. Sebagian besar anak belum memiliki kemampuan untuk menyimak. Bila dipersentasikan hanya 30% anak yang bisa mengikuti kegiatan menyimak cerita pendek yang dibacakan oleh guru/mengulang cerita teman serta belum dapat menceritakan pengalaman yang pernah dialaminya.

Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya peran guru dalam memberikan fasilitas dan motivasi pada anak. Selain itu, media yang digunakan dalam bercerita hanya menggunakan buku cerita dan terkadang media boneka dan belum pernah menggunakan media lain.

Seorang pendidik akan memilih teknik dan strategi agar tujuan belajar dapat tercapai secara efektif, efisien, dan ekonomis. Efektif dalam

arti semua potensi dapat dimanfaatkan efektif dan ekonomis dalam arti hasil yang diperoleh sesuai dengan biaya yang dikeluarkan sehingga memungkinkan anak bergerak lebih lanjut.

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun (Kurikulum 2004 Standart Kompetensi 2005:2). Pendidikan anak taman kanak-kanak merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan,keterampilan dan kreatifitas (daya cipta) yang melandasi pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.

Implementasi model pembelajaran menyimak cerita pendek,merupakan komponen yang sangat penting karena keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada model pembelajaran maupun guru, yang berfungsi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan model pembelajaran maupun guru itu sendiri. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan minat anak usia Taman Kanak-kanak.

Hipotesis dari penelitian ini melalui penggunaan metode teknik penceritaan kembali dapat meningkatkan kemampuan pada menyimak cerita pendek anak TK Aisyiyah Gatak 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Gatak yang terletak di Dukuh Grogol Desa Gatak Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten. Alasan peniliti memilih tempat ini adalah karena peniliti bekerja pada tempat tersebut sehingga memudahkan perolehan data dan mempunyai peluang waktu yang luas. Selain itu TK Aisyiyah Gatak Delanggu

Kabupaten Klaten ini belum pernah dilakukan penelitian yang serupa dengan penilitian ini.

Penelitian akan dilakukan pada waktu semester I pada bulan Agustus, September, dan Oktober tahun ajaran 2012-201

Subjek dan objek penelitian adalah siswa kelas B TK Aisyiyah Gatak, Delanggu dengan jumlah 15 orang . Peneliti memilih B karena anak-anak pada kelas ini memiliki kemampuan berbahasa yang masih rendah yang diaktifkan dengan perilaku anak yang pasif dalam mendengarkan cerita guru.

Prosedur penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu : tahap perencanaan,tahap pelaksanaan Tindakan, tahap Observasi, tahap Refleksi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu Penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu dengan penyelidikan atau melalui usaha untuk mendapatkan bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu,yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya. Menurut Suharsini Arikunto (2002:136) Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya.Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara pelaksanaan penelitian.keilmuan dalam rangka mendapatkan/ mengumpulkan fakta-fakta yang mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Sesuai dengan bentuk penelitian dan sumber data yang dimanfaatkan maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: observasi, menentukan indikator yang digunakan untuk mengetahui peningkatan berbahasa, menjabarkan indikator ke dalam butir-butir amatan.

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan. Pembuatan instrumen disusun sebelum peneliti terjun kelapangan.

Keberhasilan penelitian ini akan terlihat adanya peningkatan terhadap kemampuan menyimak cerita pendek pada anak didik yang

meliputi aspek : anak berani berbicara, anak mau mendengarkan cerita, anak mau berani cerita di depan kelas

Cara menghitung presentasi pencapaian kemampuan anak sebagai berikut :

Persentasi pencapaian kemampuan anak : M= $\frac{n}{N}$ x 100% = $\frac{7}{15}$ x 100% = 46%

Keterangan:

1	= Kurang	n	= Jumlah anak yang mampu
2	= Cukup	N	= Jumlah seluruh anak dalan satu kelas
3	= Baik	M	= Presentasi pencapaian kemampuan anak
4	= Sangat Baik		

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Latar Penelitian

Sekolah tempat penelitian dengan nama TK Aisyiyah Gatak, Delanggu, Kabupaten Klaten. No Statistik Aisyiyah Gatak 012331018281: No.Akte Pendirian yayasan 380 AN.3/PPAL . Didirikan pada tanggal 1 Januari 1964. TK tempat penelitian memiliki gedung sendiri dengan jumlah 6 ruangan.

Sarana / Fasilitas : Ada beberapa fasilitas yang ada di TK Aisyiyah Gatak Delanngu antara lain : ruang kelas yang terdiri dari 3 kelas dalam kondisi baik, ruang bermain yang berjumlah 1 dengan kondisi baik, peralatan drumband yang berjumlah 2 set dengan kondisi baik, alat permainan luar yang berupa bola dunia, ayunan, titian, prosotan dengan kondisi baik , alat permainan dalam berupa balok, puzzle, dsb dengan kondisi cukup baik.

Tujuan TK membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dari fisik yang meliputi moral dan nilai – nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Merujuk pada tujuan pendidikan TK tersebut maka Tujuan TK Aisyiyah Gatak adalah sebagai berikut : Setelah lulus anak menjadi berkembang kecerdasannya. Secara maksimal agar

anak memiliki sikap mandiri dan mengurus kebutuhan diri sendiri agar anak berkembang kreatifitasnya secara maksimal dalam setiap perkembangan agar anak memiliki akhlak yang mulia berbudi lhur dalam keluarga maupun lingkungan.

Berdasarkan data tahun 2012 / 2013. TK ABA Gatak Delanggu di pimpin oleh Ibu Umi Mardiyah dengan kualifikasi berjenjang KPG TK, memiliki 5 guru WB dengan berkualikasi pendidikan SMA, D3 Matematika dan D2 PGTK. Jumlah anak didik 72 anak yang terdiri dari 41 laki-laki, dan 31 perempuan. 37 anak masuk TK Kelompok B karena berusia antara 5 – 6 tahun.

Anak didik di Aisyiyah Gatak Delanggu pada 2012 / 2013 secara keseluruhan berjumlah 72 masuk di kelompokkan di dalam 3 ruangan.Hal ini bermaksud agar anak lebih nyaman dalam pembelajaran serta di bimbing oleh 2 guru untuk memberikan kegiatan belajar mengajar / KBM.

Karakter dan kemampuan anak didik di TK Aisyiyah Gatak, Delanggu sangat beraneka ragam. Hal ini di sebabkan oleh latar belakang tempat tinggal dari keluarga yang beraneka ragam pula. Anak didik kelompok B yang merupakan subjek pada penelitian ini juga mempunyai karakter yang berbeda – beda. Sebagian besar anak didik di kelas B berusia 5 – 6 tahun.

Adapun untuk tempat tinggal mereka bertempat tinggal di sekitar TK dan desa – desa sekitar berdasarkan wawancara dengan guru kelas kemampuan menyimak anak di TK Aisyiyah Gatak, Delanggu ini rata – rata cukup mudah menyerap pengetahuan yang diberikan oleh guru. Sebagian besar anak didik TK Aisyiyah Gatak, Delanggu sudah mampu membaca dan menulis untuk persiapan jika mereka menuju jenjang pendidikan dasar.

Visi TK Aisyiyah Gatak Delanggu adalah Membentuk manusia muslim yang sehat jasmani dan rohani, berani, dan bertaqwa ,berbudi luhur, memiliki rasa tanggung jawab dan mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungan.

Misi TK Aisyiyah Gatak Delanggu adalah menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan bagi anak untuk mengembangkan diri dan kreativitasnya akan suasana yang riang gembira, guru berpegang teguh pada ajaran agama Islam dan kurikulum yang berlaku tetapi juga memodifikasi dengan mengikuti perkembangan arus globalisasi, mengembangkan sikap mandiri, tanggung jawab, dedikasi dan displin, Mengembangkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif serta dapat di terima, di minati dan didukung oleh masyarakat.

2. Pra Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang juga selaku Guru kelas B menunjukkan sebagian besar kemampuan menyimak anak didik masih kurang. kemampuan menyimak antara lain mendengarkan cerita, menirukan beberapa kosakata,serta menceritakan kembali isi dalam cerita.

Kurangnya kemampuan menyimak pada anak didik kelompok B TK Aisyiyah Gatak, Delanggu dapat dilihat dari keseharian anak didik. Ketika diberikan tugas untuk menirukan beberapa kata serta kalimat – kalimat pendek anak masih kesulitan dan ada anak yang tidak mau aktif dalam kegiatan bercerita.

Anak juga belum dapat menceritakan kembali isi cerita pendek yang disampaikan guru walaupun sudah berulang – ulang dijelaskan dan di beri contoh saat pembelajaran bercerita. Anak yang mengalami kesulitan dalam menyimak dan menceritakan kembali cerita pendek adalah 12 anak dari 15 anak. Mereka hanya diam saja, dan melihat teman yang bercerita.

Peneliti mengadakan pembelajaran bercerita dengan teknik menyimak cerita pendek. Anak di suruh maju satu per satu, kemudian anak di suruh menceritakan kembali isi cerita yang guru ceritakan.

Dalam model pembelajaran menyimak cerita di Aisyiyah Gatak, Delanggu. Ada yang mampu menceritakan kembali isi cerita dengan benar tapi ada yang hanya beberapa kata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti merasa perlunya peningkatan kemampuan menyimak di kelompok B supaya anak didik dapat meningkat kemampuan dalam teknik penceritakan kembali cerpen. Sehingga pada akhirnya guru merancang suatu rencana untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui model pembelajaran penceritaan kembali. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah PTK, guru menggunakan tindakan dengan 2 siklus. Adapun tindakan yang direncanakan untuk mengatasi masalah dengan harapan anak mampu menyimak cerita pendek serta menceritakan kembali isi cerita

3. Siklus I

Berdasarkan kurang optimal kemampuan anak dalam kegiatan bercerita pada tahap kondisi awal peneliti melakukan langkah – langkah perbaikan yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak dengan penelitian tindakan kelas.

Sebagai langkah awal menyusun perencanaan, yaitu menyusun RKH, merencanakan dan menyusun Siklus I, menyusun lembar tabulasi skor observasi

Pelaksanaan penelitian sesuai dengan rencana yang disusun sebelum kegiatan dilalui dengan beberapa tahap yaitu “ Kegiatan pembukaan 30 menit, kegiatan inti 60 menit, kegiatan akhir 30 menit.

Pelaksanaan siklus I pertemuan ke – I pada hari Kamis, 27 September 2012, waktu 07.30 – 10.00 Wib

Pembelajaran dilaksanakan dengan kegiatan awal kurang lebih 30 menit, yaitu salam, berbaris, doa dan kemudian berbagi cerita serta kegiatan hafalan surat pendek. Kegiatan inti kurang lebih 60 menit, yaitu menghubungkan gambar dan lambang bilangan yang sesuai, membilang 1 – 20, bercerita, dilanjutkan istirahat kurang lebih 30 menit untuk cuci tangan , setelah itu makan bekal yang dibawa dari rumah.

Kegiatan akhir kurang lebih 30 menit yaitu evaluasi kegiatan hari ini. Dilanjutkan perencanaan kegiatan untuk besok, doa, setelah itu anak diperbolehkan pulang.

Peneliti mengamati kegiatan yang dilaksanakan dan mencatat lenbar observasi yang disediakan.

Pelaksanaan siklus I pertemuan ke-2 pada Jumat, 28 September 2012 Waktu 07.30 – 10.00 Wib.

Penelitian siklus I pada pertemuan ke-I diperoleh bahwa hasil pencatatan anak kurang baik. Oleh karena itu, diadakan penelitian lanjutan dengan mengamati penugasan anak dalam pembelajaran.

Pembelajaran dilaksanakan dengan kegiatan awal kurang lebih 30 Menit, Kegiatan Inti kurang lebih 60 menit; Istirahat kurang lebih 30 menit; kegiatan akhir kurang lebih 30 menit.

Penelitian mengamati kegiatan pelaksanaan dan mencatat pada lembar observasi.

Pelaksanaan siklus I petemuan ke – 3 pada hari sabtu, 29 September 2012 waktu 07.30 – 10.00 Wib

Penelitian siklus I pertemuan ke-2 telah dilaksanakan hasilnya belum sesuai apa yang diinginkan, maka diadakan penelitian pertemuan ke-3 agar lebih baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan kegiatan awal kurang lebih 30 menit, Kegiatan Inti kurang lebih 60 menit, Istirahat kurang lebih 30 menit, kegiatan akhir kurang lebih 30 menit. Peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran dan mencatat hasilnya.

Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan, semangat, imajinasi, dan kreativitas siswa dalam mengikuti model pembelajaran bercerita.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut : siswa masih belum tertib dalam mengikuti kegiatan bercerita., masih ada anak yang belum mau bercerita ke depan kelas

karena takut dan malu, ada anak yang mulai bosan ketika kegiatan sedang berlangsung dan anak mulai tidak memperhatikan, asyik bermain sendiri.

Hasil observasi kemampuan menyimak anak sudah cukup mewujudkan peningkatan, yaitu dari sebelumnya 30 % pada siklus satu ini baru mencapai 46 %

Berdasarkan hasil observasi, peneliti dan guru melakukan analisis dan refleksi terhadap kemampuan menyimak siswa dalam bercerita dengan cara berdiskusi, mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilalui, serta melihat kekurangan – kekurangan yang ada. Kegiatan analisis dilakukan sesuai dengan pembelajaran ketika anak sudah pulang.

Adapun analisis tersebut menunjukan bahwa : kemampuan menyimak anak lebih meningkat dengan menggunakan model pembelajaran bercerita bila dibanding dengan sebelumnya, anak lebih antusias mengikuti kegiatan bercerita, kemampuan menyimak anak dalam kegiatan bercerita masih belum merata atau menyeluruh. Masih ada anak yang belum mampu bercerita.

4. Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus I umumnya sudah cukup baik, tetapi belum memuaskan. Untuk itu pada haru Senin tanggal 1 Oktober 2012 peneliti dan guru merencanakan tindakan siklus II

Setelah melakukan diskusi, akhirnya peneliti dan guru menyepakati beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh peneliti dalam peningkatan kemampuan menyimak dengan model pembelajaran menceritakan kembali isi cerita pendek.

Hal – hal tersebut yaitu : peneliti memaksimalkan tindakan siklus I, yaitu lebih memotivasi anak, untuk mengatasi permasalahan pada anak, terutama pada saat anak tidak mau mengikuti kegiatan maka disepakati adanya pemberian hadiah kepada anak yang aktif mengikuti kegiatan, hadiah yang direncanakan berupa ungkapan – ungkapan pujian, sedangkan untuk anak yang ramai sendiri dan tidak mau mengikuti kegiatan diberikan motivasi dan dorongan agar mau mengikuti kegiatan.

Adapun urutan tindakan yang direncanakan dalam siklus II sebagai berikut : guru mengkondisikan anak agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran, guru memberikan motivasi pada anak yang sebelumnya tidak mau mengikuti kegiatan pada siklus I, peneliti merefleksi kegiatan bercerita degan model pembelajaran cerita pada siklus I, diberi tugas bercerita sesuai kemampuan menyimak dan cerita yang telah disediakan, peneliti dan guru sepakat bahwa tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin – Rabu tanggal 1 – 3 Oktober 2012.

Berdasarkan perencanaan tindakan pada hari Sabtu, 30 September 2012 maka peneliti dan guru melaksanakan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin– Rabu tanggal 1 – 3 Oktober 2012 di ruang kelas kelompok B TK Aisyiyah Gatak Delanggu, pembelajaran berlangsung selam 60 menit per pertemuan, yaitu pukul 08.00 – 09.00 WIB.

Adapun pertemuan pertama siklus II sebagai berikut :

a) Pembukaan : Sebelum memulai kegiatan anak diajak bernyanyi bersama dan mulai membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama serta mengkondisikan anak agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran.
b) Kegiatan Inti : Guru menyiapkan alat dan bahan yaitu buku cerita, guru mengatur tempat duduk anak menjadi huruf U agar perhatian anak bisa terfokus pada cerita. Selanjutnya guru bercerita dan mengulangi beberapa kali agar anak – anak mengerti isi cerita dan bisa menceritakan kembali.
c) Penutup : Guru menutup kegiatan pembelajaran.

Adapun pertemuan kedua siklus II sebagai berikut :

a) Pembukaan : Seperti biasa sebelum memulai kegiatan anak diajak bernyanyi, bertepuk, berdoa serta mengkondisikan anak agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran.
b) Kegiatan Inti : Guru mengulas kegiatan kemarin, mengulang cerita, dan setelah selesai mengulasnya. Selanjutnya anak diberi tugas untuk

maju bercerita di depan kelas cerita yang diceritakan guru sesuai dengan kemampuan menyimak masing – masing anak.

c) Penutup : Guru menutup kegiatan pembelajaran.

Adapun pertemuan kedua siklus II sebagai berikut :

a) Pembukaan : Seperti biasa sebelum memulai kegiatan anak diajak bernyanyi, bertepuk, berdoa serta mengkondisikan anak agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti : Guru mengulas kegiatan kemarin, mengulang cerita, dan setelah selesai mengulasnya. Selanjutnya anak diberi tugas untuk maju bercerita di depan kelas cerita yang diceritakan guru sesuai dengan kemampuan menyimak masing – masing anak. Seperti kegiatan pada siklus I, anak merasa senang dan antusias sama seperti pada siklus I bedanya semua anak mau maju ke depan kelas untuk bercerita walau pada awalnya ada anak yang tidak mau maju setelah dibujuk oleh guru menjadi mau, dan anak sudah jauh lebih paham akan tugasnya.

c) Penutup : Setelah kegiatan selesai peneliti menutup kegiatan.

Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran di ruang kelas, observasi ini dilakukan untuk membandingkan peningkatan kemampuan menyimak dan menceritakan kembali cerita dalam mengikuti pembelajaran.

Observasi difokuskan pada pemberian motivasi pada anak untuk berani bereksplorasi dan menumbuhkan kepercayaan diri tampil di depan kelas untuk bercerita mengasah ingatannya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan guru maka diperoleh hasil sebagai berikut : Setelah dibacakan lagi cerita dan diberikan motivasi, anak – anak menjadi lebih aktif untuk tampil di depan kelas tanpa menunggu perintah dari peneliti, terjadi peningkatan kemampuan menyimak yang sangat memungkinkan pada pertemuan 3 ini yaitu pada siklus I pertemuan ketiga sebesar 46 % atau 7 anak, sedangkan pada siklus II pertemuan 3 telah mencapai 80 % atau lebih dari 12 anak.

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah baik, kelemahan yang ada pada siklus I dapat teratasi dengan baik. Hal ini menunjukkan kemampuan menyimak cerita pendek dan menceritakan kembali mengalami peningkatan.

Peningkatan kemampuan menyimak anak terlihat dari tercapainya indikator yang ditetapkan, antusiasme anak meningkat. Perhatian dan konsentrasi anak dalam pembelajaran membaik.

Jika masih ada satu atau dua anak yang kurang memperhatikan peneliti tidak menjadi masalah dalam proses pembelajaran, karena disebabkan karakteristik kemampuan dan daya tangkap anak didik itu beraneka ragam. Kemampuan menyimak anak pada kelompok B TK Aisyiyah Gatak Delanggu Semester I tahun pelajaran 2012 / 2013 telah mengalami peningkatan sebesar 80% atau 12 anak dari 15 anak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan,tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian,serta paparan hasil penelitian ,berikut ini dijabarkan pembahasan hasil penelitian kemampuan menyimak cerita pendek anak kelompok B TK Aisyiyah Gatak Delanggu.

Sebelum dilaksanakan penelitian siklus I,peneliti melakukan survey awal untuk mengetahui kondisi yang ada di lapangan.Berdasarkan kegiatan survei ini peneliti menemukan bahwa kemampuan menyimak anak kelompok B TK Aisyiyah Gatak Delanggu tergolong masih rendah.Peneliti kemudian berkolabasi dengan guru kelompok B TK Aisyiyah Gatak Delanggu untuk mengatasi masalah tersebut dengan memanfaatkan teknik penceritaan kembali cerita dalam peningkatan kemampuan menyimak pada anak.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti peningkatan kemampuan menyimak anak dipengaruhi oleh teknik yang digunakan. Melalui kegiatan menyimak cerita, anak jadi konsentrasi terhadap cerita, anak juga mampu mengkoordinasikan kemampuan diri karena mereka

belajar dari pengalaman. Sehingga akan membangun kepercayaan diri terhadap apa yang disampaikan. Selain itu, melalui cerita anak memperoleh kosakata baru dan imajinasinya berkembang.

Itu merupakan awal dari anak-anak mengkaitkan ide sehingga akan menghasilkan karya yang *original* sebagai bekal anak untuk menjadi pencerita alami. Hal ini terlihat ketika anak mendengarkan cerita, anak akan berimajinasi tentang cerita yang mereka dengar, kemudian imajinasi tersebut dapat digunakan pengembang cerita yang mereka bangun. Dengan sering mendengarkan cerita, anak akan sering mendapatkan kosakata baru yang pada akhirnya kosakata itu dipakai untuk mengekspresikan ide-ide mereka.

Selain dipengaruhi oleh teknik menceritakan kembali, keberhasilan peningkatan kemampuan menyimak ini dipengaruhi oleh metode pendukung berupa pemberian kesempatan anak untuk tampil di depan kelas mengekspresikan kemampuan yang dimiliki. Pemberian waktu, teknik yang digunakan, serta pemberian motivasi kepada anak untuk tetap aktif dalam proses pembelajaran, sangat mendukung anak untuk bereksplorasi, serta meminimalkan, dan kejenuhan yang dialami oleh anak.

Adapun peningkatan di setiap siklus tidak menunjukkan kestabilan. Untuk peningkatan dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan oleh adanya pemberian motivasi selama pelaksanaan siklus II. Sehingga anak cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran bercerita.

Berdasarkan tindakan-tindakan tersebut, peneliti berhasil melaksanakan pembelajaran bercerita dengan model pembelajaran menyimak cerita pendek melalui teknik penceritaan kembali yang sangat membantu agar anak mampu mengekspresikan diri mereka di depan kelas, dan penelitian ini bermanfaat bagi guru kelas untuk dapat memilih model pembelajaran bercerita yang tepat bagi anak.

Di dalam penelitian yang telah dilakukan ada beberapa kendala atau keterbatasan yang di alami. Salah satunya yaitu: anak tidak tertarik

mendengarkan cerita, konsentrasi anak kurang, anak sering mengobrol dengan teman sewaktu guru bercerita di depan kelas.

Anak sangat pasif jika diajak berdiskusi tentang isi cerita yang disampaikan guru, jika disuruh maju ke depan kelas untuk bercerita selalu alasan saja. Sehingga sangat mempengaruhi perbendaharaan kosakata anak. Padahal jika anak mau aktif pasti perbendaharaan kata akan berkembang dengan baik, serta akan berkembang imajinasinya, dan akan menjadi pencerita alami yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut : Pembelajaran menceritakan kembali isi cerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia dini. Hal ini karena kegiatan menyimak cerita pendek dapat merangsang anak untuk berkonsentrasi, melatih kepercayaan diri pada anak, merangsang imajinasi anak, menambah perbendaharaan kata sehingga menghasilkan cerita yang alami, metode Pendukung mempunyai peranan sangat penting dalam peningkatan kemampuan menyimak cerita yang di ceritakan guru. Dalam hal ini metode yang digunakan yakni pemberian waktu untuk mengungkapkan kemampuan anak serta memberikan reward dan motivasi anak untuk altif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineke Cipta

Arikunto, Suharsini, Suharjdono, Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, jakarta : Bumi Angkasa

Dheini, Nurbiana 2009 . *Metode Pengembangan Bahasa* : UT

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2000.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005.

Dewi Sulistyowati, Matina. 2009. "Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita dengan menggunakan Media Sosiodrama sebagai Wujud Kenaikan Empati dan Daya Ingat Siswa SD Sragen 2". Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hidayati Ita. 2011. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui Metode Tanya Jawab pada Kelompok B di TK Aisyiyah Cabang Blimbing. *Skripsi thetis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. www.ums.ac.id.

Kurniasih Dini (2012) "Peningkatan Perilaku yang Baik melalui Metode Bercerita Menggunakan Wayang Kardus di Kelompok B TK PGRI Duren 01 Tengaran". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. www.ums.ac.id

Lestari, 2012. "Penerapan Media Cerita Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Kelompok B di TK Kemala Bhayangkari II Tumpang". Universitas Negeri Malang. 2012.

Masu'udah, Lilik. 2011. "Penerapan Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak". Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Nawasiah, 2011. “Penerapan Metode Bercerita Dengan Story Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak”. Skripsi Universitas Negeri Malang.

Pujiarti Sri Rahayu, 2011. “Upaya Peningkatan Perkembangan Bahasa melalui Metode Bercerita dengan Papan Flanel kelompok A di TK Aisyiyah Keprabon”. *Skripsi thetis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. www.ums.ac.id.

Utami Catur Ida, 2011. “Pembelajaran Kemampuan Menyimak Dengan Metode Bercerita”. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Winarti Yeni,2011.”Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita”. *Skripsi* Uiversitas Negeri Malang. www.um.ac.id